



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVERSIFIKASI MATA
PENCAHARIAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**FACTORS AFFECTING THE LIVELIHOOD DIVERSIFICATION OF RICE
FARMING HOUSEHOLDS IN DELI SERDANG REGENCY**

Kristin Sion Sianipar^{1*}, Helena Thatcher Pakpahan¹, Manaor Bismar Posman Nababan¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*corresponding authors email: kristinsions@gmail.com

Submitted: 26/08/2023

Revised: 22/11/2023

Accepted: 30/11/2023

ABSTRACT

Deli Serdang Regency is the leading rice producer in North Sumatra Province. The fact is that productivity in Deli Serdang Regency has stagnated. The problems farmers face is climate change, access to irrigation, and rising input prices. This study aimed to determine the income of rice farmers, the percentage level of farmers doing livelihood diversification, and the variables that influence livelihood diversification. Four hundred people (especially rice farmers) became the research sample. The data analysis method is Multinomial Logit Analysis. The results of this study indicate that the average income is 1,221,680.5/month. The income of these rice farmers is below the Deli Serdang UMK. Then, our study found that 67% of rice farmers diversified their livelihoods. Finally, the results of our study show that the variables that have an essential influence on livelihood diversification in Deli Serdang Regency are land area, dependency ratio, counseling, membership of farmer groups, distance to markets, and farming experience.

Keywords: livelihood diversification, multinomial logit, rice farming

ABSTRAK

Kabupaten Deli Serdang merupakan produsen padi utama di Provinsi Sumatera Utara. Faktanya produktivitas di Kabupaten Deli Serdang mengalami stagnasi. Masalah yang dihadapi oleh petani adalah perubahan iklim, akses irigasi, dan kenaikan harga input. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani padi, tingkat persentase petani melakukan diversifikasi mata pencaharian, dan variabel yang berpengaruh terhadap diversifikasi mata pencaharian. 400 orang (khususnya petani padi) menjadi sampel penelitian. Metode analisis data adalah Analisis *Multinomial Logit*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata sebesar 1.221.680,5/bulan. Pendapatan petani padi ini berada di bawah UMK Deli Serdang. Kemudian, kajian kami menemukan bahwa 67% petani padi melakukan diversifikasi mata pencaharian. Terakhir, hasil kajian kami adalah variabel yang berpengaruh penting terhadap diversifikasi mata pencaharian di Kabupaten Deli Serdang adalah luas lahan, rasio ketergantungan, penyuluhan, keanggotaan kelompok tani, jarak ke pasar, dan pengalaman bertani.

Kata Kunci: diversifikasi mata pencaharian, multinomial logit, usahatani padi



Copyright © 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Sianipar, Kristin Sion, Pakpahan, Helena Thatcher, Nababan, Manaor Bismar Posman. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Mata Pencaharian Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(3): 253-262.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk selama seminggu terakhir berumur ≥ 15 tahun yaitu 38.224.371 juta jiwa atau setara dengan 29,7%, dimana jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja di Indonesia yaitu 128.454.128 juta jiwa (BPS Indonesia, 2022). Hal ini berarti sektor pertanian banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia dalam membantu pembangunan nasional (Indikator Pertanian, 2021). Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi pertanian rata-rata sebesar 13,13% per tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021 (BPS Indonesia, 2022).

Wilayah produsen padi di Pulau Sumatera terdapat pada 10 provinsi. Provinsi Sumatera Utara berada pada urutan ketiga setelah Lampung dan Sumatera Selatan dalam produksi padi dengan hasil produksi pada tahun 2020 sebanyak 2,08 juta ton, luas panen 400,3 ribu ha, dan produktivitasnya sebesar 5,19 ton/ha (BPS Indonesia, 2021). Kabupaten Deli Serdang merupakan urutan tertinggi di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan rata-rata luas panen, produksi, produktivitas padi lima tahun terakhir (2017-2021) masing-masing sebesar 57,51 ribu ha, 341,07 ribu ton, dan 5,98 ton/ha. Berdasarkan pertumbuhan produktivitas selama lima tahun terakhir sebesar 0,828% per tahun dan mengalami pertumbuhan yang stagnan, bahkan mengalami penurunan produktivitas padi untuk tahun terakhir (BPS Sumut, 2018, 2019, 2021, 2022).

Pertumbuhan yang stagnan, bahkan mengarah pada penurunan produktivitas padi menunjukkan ada masalah dalam budidaya padi. Masalah pertama dalam budidaya padi adalah perubahan iklim. Perubahan iklim berkaitan dengan temperatur dan curah hujan. Fenomena sekarang yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang adalah banyak ditemukan tanaman padi tumbang karena angin dan curah hujan yang terlalu tinggi (Dinas Pertanian, 2020). Masalah kedua adanya fenomena. Fenomena ini adalah kelangkaan air terjadi karena peningkatan bulan kering. Kelangkaan air ini yang menyebabkan produktivitas padi rendah. Hal ini menunjukkan petani menghadapi kegagalan panen atau penurunan produktivitas karena perubahan iklim (Kompas, 2019). Masalah kelangkaan air diatasi dengan pembuatan irigasi, tetapi penggunaan irigasi tidak dilakukan dengan manajemen air yang baik (Puslitbangtan, 2022). Terjadinya hal tersebut dikarenakan sulitnya untuk menemukan sumber mata air yang dapat digunakan untuk disalurkan ke lahan petani. Sehingga menyebabkan lahan petani mengalami kekeringan khususnya pada musim kemarau (Mahfuzh, 2021).

Masalah ketiga yang dihadapi petani adalah kenaikan harga input, khususnya pupuk kimia. Harga pupuk kimia naik karena kenaikan harga minyak bumi dunia, yang diakibatkan oleh perang antara Ukraina dan Rusia (Kompas, 2022). Kenaikan harga input menyebabkan biaya produksi naik dan keuntungan petani rendah. Keuntungan yang rendah menyebabkan petani tidak ada insentif untuk meningkatkan produktivitas padi (Ardiansyah, 2021).

Perubahan iklim, akses irigasi dan kenaikan harga input menyebabkan penurunan pendapatan petani padi. Literatur sebelumnya (Habib *et al.*, 2022), menyatakan bahwa petani memiliki strategi pada mata pencaharian untuk menurunkan risiko yang dihadapi dan meningkatkan pendapatan. Salah satu strategi yang sering mereka lakukan adalah diversifikasi mata pencaharian. (Anyim *et al.*, 2020; Helmy, 2020) berpendapat bahwa diversifikasi mata pencaharian adalah cara (penganekaragaman) yang dilakukan petani dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan tujuan untuk meningkatkan standart hidupnya. Artinya

apabila petani mengalami penurunan pendapatan dan kerugian maka petani akan tetap memiliki pendapatan lain sebagai cadangan dengan melakukan pekerjaan lain sebagai sumber pendapatan. Penelitian ini lebih fokus mengenai diversifikasi mata pencaharian rumah tangga yang melakukan usahatani padi di Kabupaten Deli Serdang perlu dilakukan supaya melihat strategi yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi untuk bertahan ketika terjadinya tekanan ekonomi. Penelitian kami bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani, *persentase* petani melakukan diversifikasi mata pencaharian, dan variabel-variabel yang berdampak terhadap rumah tangga petani padi di Kabupaten Deli Serdang mendiversifikasi sumber pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Kabupaten Deli Serdang merupakan lokasi penelitian yang dipilih pada kajian ini karena penghasil beras terbanyak di Sumatera Utara. Desa Paluh Kurau, Desa Kota Datar, Desa Kelambir, dan Desa Denai Kuala dipilih sebagai lokasi penelitian. 400 orang (khususnya petani padi) menjadi sampel penelitian, dan terdapat dua cara pengumpulan sampel yaitu *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023.

Analisis Pendapatan Petani Padi

Pendapatan petani dapat diukur melalui selisih antara total *revenue* dan total *cost*. Pendapatan ekonomi dan akuntansi diformulasikan sebagai berikut (Mankiw, 2021):

$$\pi_a = TR - EC \quad \pi_e = TR - (EC + IC)$$

Dimana:

- π_e = Pendapatan Ekonomi
- π_a = Pendapatan Akuntansi
- TR = Total *Revenue*
- EC = *Explicit Cost* (tunai)
- IC = *Implicit Cost* (tidak tunai)

Analisis *Share* Petani Melakukan Diversifikasi Mata Pencaharian

Sumber pendapatan berkontribusi pada mata pencaharian rumah tangga pertanian (Habib *et al.*, 2022; Helmy, 2020). Diversifikasi mata pencaharian rumah tangga petani padi dapat dilihat pada *share* petani yang melakukan diversifikasi mata pencaharian sebagai berikut:

$$\text{Share} = \frac{DM}{TS} \times 100\%$$

Dimana :

- Share* = *Persentase* melakukan diversifikasi mata pencaharian
- DM = Jumlah melakukan diversifikasi mata pencaharian
- TS = Total sampel

Sumber pendapatan yang dijadikan acuan analisis yaitu (Etea *et al.*, 2020; Sekabira & Qaim, 2017):

- a. Pendapatan dari kegiatan pertanian yaitu suatu penghasilan yang diperoleh masyarakat yang melakukan usahatani. Seperti: bertani, beternak, budidaya ikan (*aquaculture*), dan produksi madu.
- b. Pendapatan dari kegiatan *non* pertanian merupakan suatu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan dari bisnis *non* pertanian. Seperti: penjahit, warung makanan, salon, dan lain-lain.

- c. Pendapatan di luar pertanian merupakan suatu penghasilan yang berasal dari kegiatan buruh tani. Seperti: penjual kayu bakar, pemancing, bantuan sosial, *deposito*, dan *remitansi*.

Analisis Variabel yang Mempengaruhi Diversifikasi

Variabel yang berpengaruh terhadap diversifikasi mata pencaharian dapat dianalisis dengan model regresi multinomial logit dan proses analisis dicapai dengan Stata 16.0. Model ini menggunakan variabel terikat dan bebas. Regresi multinomial logit diformulasikan sebagai berikut (Anyim *et al.*, 2020):

$$Pr(Y_i > j) = \frac{\exp(\alpha_j + X_i \beta_j)}{1 + \sum_{k=0}^3 \exp(\alpha_k + X_i \beta_k)} \cdot 0-4$$

- Y_i = 0 jika rumah tangga tidak memiliki diversifikasi mata pencaharian
 Y_i = 1 jika rumah tangga memiliki diversifikasi mata pencaharian tingkat rendah
 Y_i = 2 jika rumah tangga memiliki diversifikasi mata pencaharian tingkat sedang
 Y_i = 3 jika rumah tangga memiliki diversifikasi mata pencaharian tingkat tinggi
 Y_i = 4 jika rumah tangga memiliki diversifikasi mata pencaharian sangat tinggi
 α_j = Suku *intercept*
 β_j = Vektor parameter yang akan diperkirakan
 X_i = Variabel *independent*

Analisis Data

Analisis data menggunakan beberapa model regresi *multinomial logit*. Untuk memvalidasi variabel-variabel yang dimasukkan dalam model regresi *multinomial logit* diperlukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020). Uji parsial diperlukan untuk menilai apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap diversifikasi mata pencaharian. (*prob>z*). (Zahroh & Zain, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Deli Serdang

a. Pendapatan Akuntansi

Tabel 1 menunjukkan bahwa total penerimaan dari kegiatan usahatani padi pertahun sebesar Rp 23.235.677,43/Ha dan total biaya eksplisit usahatani padi pertahunnya sebesar Rp 5.031.033,022/ Ha jadi total pendapatan usahatani padi pertahunnya adalah Rp 18.204.644,41/Ha, total penerimaan petani padi pertahun adalah Rp 25.562.550. Total biaya eksplisit usahatani yang dikeluarkan petani pertahun adalah Rp 5.451.191,88. Jadi, total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani padi pertahun sebesar Rp 20.111.358.

Tabel 1. Pendapatan Akuntansi Rumah Tangga Petani Padi

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-Rata (Rp)	Biaya Rata-Rata per Luas Lahan (Rp/Ha)
1	Penerimaan	25.562.550	23.235.677,43
2	Total Biaya Eksplisist	5.451.191,88	5.031.033,022
	Total Pendapatan	20.111.358	18.204.644,41

Sumber: Data Primer (diolah)

b. Pendapatan Ekonomi

Tabel 2 menunjukkan bahwa total penerimaan dari kegiatan usahatani padi pertahun sebesar Rp 23.235.677,43/Ha dan total biaya peluang usahatani padi pertahunnya sebesar Rp 10.062.066,04/Ha jadi total pendapatan usahatani padi pertahunnya adalah Rp 13.173.611,39/Ha. Total penerimaan petani padi pertahun adalah Rp 25.562.550, total biaya peluang usahatani yang dikeluarkan petani pertahun adalah Rp 10.902.383,76 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani padi pertahun sebesar Rp 14.660.166,24. Total pendapatan usahatani padi perbulannya adalah sebesar Rp 1.221.680,52.

Tabel 2. Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-Rata (Rp)	Biaya Rata-Rata Berdasarkan Luas Lahan (Rp/Ha)
1	Penerimaan	25.562.550,00	23.235.677,43
2	Total Biaya Peluang	10.902.383,76	10.062.066,04
	Pendapatan	14.660.166,24	13.173.611,39

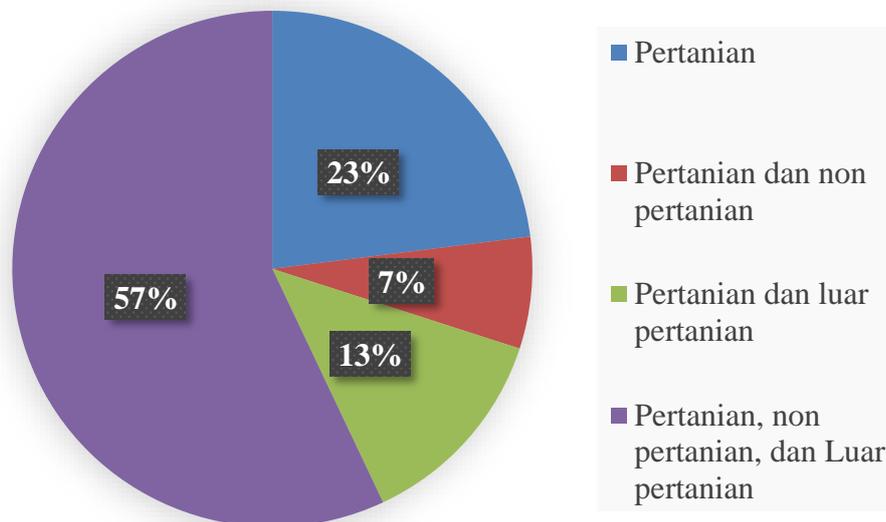
Sumber: Data Primer (diolah)

Hasil penelitian dari kedua tabel diatas menunjukkan rata-rata pendapatan ekonomi usahatani padi yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan akuntansinya yaitu sebesar Rp 14.660.166 < Rp 20.111.358. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori ekonomi bahwa keuntungan akuntansi pasti lebih tinggi dibandingkan keuntungan ekonomi (Mankiw, 2021). Pendapatan ekonomi di Desa Paluh Kurau, Desa Kota Datar, Desa Kelambir, dan Desa Denai Kuala rata-rata sebesar Rp 14.660.166/tahun dimana petani padi akan memperoleh pendapatan rata-rata perbulan sebesar 1.221.680,5/bulan. Pendapatan dari usahatani padi tersebut masih lebih kecil dari pada UMK Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebesar Rp 2.937.507. Aprilia, (2016), menyatakan bahwa pendapatan pekerja di bawah UMK menunjukkan bahwa pekerja tersebut dapat dikategorikan miskin. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik informasi bahwa petani padi sawah di Kabupaten Deli Serdang termasuk kategori miskin. Loison, (2015), menyatakan bahwa rumah tangga yang miskin berusaha mencari pekerjaan tambahan supaya pendapatan rumah tangga meningkat. Berdasarkan pernyataan Loison, maka dapat ditarik informasi bahwa petani padi di Kabupaten Deli Serdang mencari pekerjaan tambahan atau mereka melakukan diversifikasi mata pencaharian.

Share Petani Melakukan Diversifikasi Mata Pencaharian di Kabupaten Deli Serdang

Share petani yang melakukan diversifikasi dibagi menjadi empat kategori yaitu share yang bekerja di pertanian, pertanian dan non pertanian, pertanian, dan luar pertanian, serta share petani yang bekerja di pertanian, non pertanian, dan luar pertanian. Gambar 1 menunjukkan *share* rumah tangga petani padi melakukan diversifikasi mata pencaharian. *Persentase* petani di Kabupaten Deli Serdang yang telah melakukan diversifikasi mata pencaharian menunjukkan bahwa ada 92 orang yang melakukan pertanian atau setara dengan 23%, 28 orang yang melakukan pertanian dan *non* pertanian, atau setara dengan 7%, 52 orang yang melakukan pertanian dan *luar* pertanian, atau setara

dengan 13%, dan 228 orang yang melakukan pertanian, *non* pertanian, dan luar pertanian, atau setara dengan 57%. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, *persentase* petani di Kecamatan Lintong Nihuta yang telah melakukan diversifikasi mata pencaharian menunjukkan bahwa 55% diversifikasi mata pencaharian dari pertanian, 32% diversifikasi mata pencaharian *non* pertanian, dan 13% diversifikasi mata pencaharian luar pertanian (Nababan et al., 2023).



Gambar 1. *Share* petani berdasarkan diversifikasi mata pencaharian

Variabel yang Mempengaruhi Diversifikasi Mata Pencaharian Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Deli Serdang

Pada kajian ini, nilai rata-rata untuk setiap VIF (*variance inflation factor*) adalah 1,57. Ditentukan bahwa model regresi dapat diterapkan karena penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas. Selain itu, regresi *multinomial logit* digunakan untuk melihat tanda-tanda heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg*. *Probabilitas chi square* sebesar 0,2011 menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dengan temuan penelitian ini..

Tabel 3 menunjukkan terdapat sembilan variabel yang mempunyai dampak cukup besar. Jika koefisien bertanda positif maka variabel bebasnya adalah peningkatan diversifikasi mata pencaharian, dan jika koefisiennya bertanda negatif maka variabel bebasnya adalah penurunan diversifikasi mata pencaharian.

Tinjauan pertama dari ketiga jenis diversifikasi mata pencaharian berkorelasi negatif dan signifikan dengan variabel luas lahan. Ini berarti rumah tangga dengan kepemilikan tanah yang luas hanya berkonsentrasi pada pertanian (misalnya, menggunakan pupuk, memberi obat tanaman, dll.). Segala waktunya hanya diluangkan untuk mengelola pertanian, sehingga rumah tangga petani tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan lain (Kassa, 2019).

Variabel rasio ketergantungan secara signifikan dan negatif mempengaruhi diversifikasi mata pencaharian di sektor pertanian, *non* pertanian, dan luar pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa kecil kemungkinan teknik diversifikasi mata pencaharian digunakan oleh rumah tangga dengan rasio ketergantungan yang tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat yang berusia di bawah 15 tahun lebih mementingkan bersekolah, sementara masyarakat yang berusia di atas 64 tahun secara fisik tidak mampu berburu profesi baru. Akibatnya, petani kurang memiliki keterbukaan, keterampilan, dan kemauan

untuk mengadopsi inovasi yang dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. (Emeru *et al.*, 2022).

Tabel 3. Hasil regresi Multinomial Logit Keputusan Diversifikasi Mata Pencaharian Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Deli Serdang

Variabel	1		2		3	
	Koefisien	<i>p-value</i>	Koefisien	<i>p-value</i>	koefisien	<i>p-value</i>
Jenis Kelamin	-0,145	0,763	-0,026	0,946	14,194	0,983
Usia Kepala Keluarga	0,003	0,916	0,010	0,652	0,029	0,359
Jumlah Anggota Keluarga	-0,087	0,470	-0,006	0,946	0,130	0,418
Pendidikan	0,028	0,501	0,041	0,220	0,074	0,255
Luas Lahan	-0,450	0,020**	-0,691	0,000***	-0,429	0,049**
Rasio Ketergantungan	-0,052	0,130	-0,570	0,052*	-0,849	0,081*
Penyuluhan	0,081	0,232	-0,037	0,563	0,253	0,004***
Akses Kredit	-0,301	0,419	-0,171	0,570	-0,433	0,375
Jumlah Hewan Ternak	-0,274	0,210	-0,129	0,442	-0,429	0,209
Keanggotaan Kelompok Tani	0,037	0,135	0,029	0,098*	0,003	0,941
Jarak ke Pasar	-0,073	0,012**	-0,115	0,000***	-0,198	0,000***
Pengalaman bertani	-0,052	0,040**	-0,011	0,569	-0,052	0,122

Keterangan: 1. Pertanian dan *non* pertanian, 2. Pertanian dan luar pertanian, 3. Pertanian, *non* pertanian, dan luar pertanian, dimana *signifikansi pada $\alpha=10\%$, ** signifikan pada $\alpha=5\%$, dan *** signifikan pada $\alpha=1\%$

Ketiga sumber pendapatan berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel penyuluhan terhadap diversifikasi mata pencaharian. Kemungkinan rumah tangga petani akan mendiversifikasi pendapatan mereka meningkat dengan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini disebabkan petani juga mendapat informasi dari sumber di luar pertanian, seperti pelatihan teknologi informasi atau pemanfaatan sisa jerami atau kotoran hewan untuk membuat pupuk organik guna mengurangi penggunaan pupuk kimia. (Geburu *et al.*, 2018).

Sektor pertanian dan luar pertanian berkorelasi negatif dan signifikan dengan variabel kelompok tani terhadap diversifikasi mata pencaharian. Hal ini dikarenakan bahwa petani padi yang mengikuti kelompok tani hanya fokus membahas seputar pertanian saja, sehingga pengetahuan mereka hanya tentang pekerjaan pertanian saja. Pengetahuan tentang pertanian saja yang menyebabkan mereka tidak mau mencari pekerjaan diluar pertanian (Zelege *et al.*, 2017).

Ketiga jenis mata pencaharian berkorelasi negatif dan signifikan dengan variabel jarak ke pasar. Hal ini menyiratkan bahwa jarak ke pasar yang jauh menyebabkan petani tidak ada niat untuk melakukan diversifikasi mata pencaharian (contoh: menjual input seperti pupuk organik) ke pasar dikarenakan jarak yang jauh membutuhkan biaya transportasi yang besar bahkan tidak optimal dalam menggunakan input karena biaya input yang tinggi (Debele & Desta, 2017).

Diversifikasi mata pencaharian pertanian dan *non* pertanian berkorelasi negatif dan signifikan dengan variabel pengalaman bertani. Petani yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang pertanian biasanya hanya memperoleh informasi seputar pertanian saja.

tidak mau terbuka terhadap inovasi baru dan selama mengikuti kelompok tani, petani hanya menerima informasi seputar pertanian saja. Hal ini yang menyebabkan petani tidak mau memilih bekerja di *non* pertanian dan luar pertanian (Zelege *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Petani padi di Kabupaten Deli Serdang memiliki pendapatan ekonomi sebesar Rp 14.660.166/tahun sedangkan keuntungan akuntansi sebesar Rp 20.111.358 dimana petani padi akan memperoleh pendapatan rata-rata perbulan sebesar 1.221.680,5/bulan. Pendapatan petani padi ini berada di bawah UMK Deli Serdang. Petani di Kabupaten Deli Serdang perlu melakukan diversifikasi mata pencaharian karena rendahnya pendapatan mereka.

Selanjutnya, tingkat diversifikasi mata pencaharian rumah tangga padi di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari *share* petani berdasarkan diversifikasi mata pencaharian yaitu sebanyak 92 orang melakukan pertanian atau setara dengan 23%, 28 orang melakukan pertanian dan *non* pertanian atau setara dengan 7%, 52 orang melakukan pertanian dan luar pertanian atau setara dengan 13%, dan 228 orang melakukan pertanian, *non* pertanian, dan luar pertanian atau setara dengan 57%.

Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap diversifikasi mata pencaharian di Kabupaten Deli Serdang pada diversifikasi pertanian dan *non* pertanian adalah variabel luas lahan, jarak ke pasar, dan pengalaman bertani. Khusus diversifikasi pertanian dan luar pertanian adalah variabel luas lahan, rasio ketergantungan, keanggotaan kelompok tani, dan jarak ke pasar. Terakhir, variabel yang signifikan mempengaruhi diversifikasi mata pencaharian pertanian, *non* pertanian dan luar pertanian adalah luas lahan, rasio ketergantungan, penyuluhan, dan jarak ke pasar.

Penelitian ini memberikan saran kepada petani supaya petani aktif mengikuti penyuluhan dan keanggotaan kelompok tani supaya petani mendapatkan banyak informasi mengenai pekerjaan *non* pertanian (contoh: pembuatan dan penjualan pupuk organik), Petani yang berpengalaman dalam hal bertani disarankan untuk berkomunikasi dengan petani lainnya (kelompok tani) supaya mereka saling mencari dan bertukar informasi mengenai potensi pekerjaan *non* pertanian dan luar pertanian.

Pemerintah disarankan juga untuk membuat program penyuluhan mengenai diversifikasi supaya petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan melakukan diversifikasi mata pencaharian dengan memperhatikan kelompok tani (contoh: dengan memfasilitasi petani untuk membuat pupuk organik) dan memberikan insentif seperti kredit dengan bunga rendah sehingga petani dapat menambah luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alobo Loison, S. (2015). Rural Livelihood Diversification in Sub-Saharan Africa: A Literature Review. *Journal of Development Studies*, 51(9), 1125–1138. <https://doi.org/10.1080/00220388.2015.1046445>
- Anyim, C. O., Okorie, N. U., & Odoemelam, L. E. (2020). Nigerian agricultural journal. *Sciencedirect*, 51(3), 178–184.
- Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–19.
- Ardiansyah, E. (2021). *Harga Beras dan Gabah Meningkat pada Desember 2021*. <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Rj9q6t383/Petani-Padi-Harga-Gabah-Sudah-Naik-Akibat-Kenaikan-Harga-Bbm>.

- BPS Indonesia. (2021). *Statistika Indonesia Dalam Angka 2021. Statistik Indonesia 2021, 1101001*, 790. Jakarta: BPS.
- BPS Indonesia. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Sumut. (2018). *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS Sumatera Utara
- BPS Sumut. (2019). *Sumatera Utara Dalam Angka 2019*. Medan: BPS Sumatera Utara
- BPS Sumut. (2021). *Statistic of North Sumatra, 2021*. Medan: BPS Sumatera Utara
- BPS Sumut. (2022). *Sumatera Utara Dalam Angka 2022*. Medan: BPS Sumatera Utara
- Debele, B. N., & Desta, G. D. (2017). Livelihood Diversification : Strategies , Determinants and Challenges for Pastoral and Agro-Pastoral Communities of Bale Zone, Ethiopia. *American Journal of Environmental and Geoscience, 1*(1), 19–28.
- DinasPertanian. (2020). *Ribuan Hektare Padi di Deli Serdang Terancam Gagal Panen*. <https://Analisadaily.Com/Berita/Baca/2020/08/14/1008389/Ribuan-Hektare-Padi-Di-Deli-Serdang-Terancam-Gagal-Pane>.
- Emeru, G. M., Fikire, A. H., & Beza, Z. B. (2022). Determinants of urban households' livelihood diversification strategies in North Shewa Zone, Ethiopia. *Cogent Economics and Finance, 10*(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2093431>
- Etea, B. G., Zhou, D., Abebe, K. A., & Sedebo, D. A. (2020). Is income diversification a means of survival or accumulation? Evidence from rural and semi-urban households in Ethiopia. *Environment, Development and Sustainability, 22*(6), 5751–5769. <https://doi.org/10.1007/s10668-019-00449-7>
- Gebru, G. W., Ichoku, H. E., & Phil-Eze, P. O. (2018). Determinants of livelihood diversification strategies in Eastern Tigray Region of Ethiopia. *Agriculture and Food Security, 7*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40066-018-0214-0>
- Habib, N., Alauddin, M., Cramb, R., & Rankin, P. (2022). A differential analysis for men and women's determinants of livelihood diversification in rural rain-fed region of Pakistan: An ordered logit model (OLOGIT) approach. *Social Sciences & Humanities Open, 5*(1), 100257. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2022.100257>
- Helmy, I. (2020). *Livelihood diversification strategies: Resisting vulnerability in Egypt. 441*, 31.
- Indikatorpertanian. (2021). *Indikator Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Kassa, W. A. (2019). Determinants and challenges of rural livelihood diversification in Ethiopia: Qualitative review. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development, 11*(2), 17–24. <https://doi.org/10.5897/jaerd2018.0979>
- Kompas. (2019). 645 Hektare Lahan Sawah di Sumut Mengalami Kekeringan. *Kompascom+ Baca Berita Tanpa Iklan: <https://Kmp.Im/Plus6> Download Aplikasi: <https://Kmp.Im/App6>*.
- Mahfuzh, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Oryza sativa) Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo , Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang) Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Oryza sativa)*
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles Of Micro Economics* (Ninth Edit). Cengage Learning, Inc. <https://doi.org/10.4324/9781482293722-intr>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan, 14*(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nababan, M. B. P., Pakpahan, H. T., Manullang, N., & Simatupang, J. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Mata Pencaharian Rumah Tangga Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Lintong Nihuta, Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor, 8*(1), 22–

29. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i1.2012>
- Puslitbangtan. (2022). *Kunjungan Lapang Daerah Irigasi Sumatera Utara*. <Http://Pangan.Litbang.Pertanian.Go.Id/Berita/Kunjungan-Lapang-Daerah-Irigasi-Sumatera-Utara>.
- Sekabira, H., & Qaim, M. (2017). *Mobile money , agricultural marketing , and off-farm income in Uganda*. 00, 1–15. <https://doi.org/10.1111/agec.12360>
- Zahroh, Z. Z., & Zain, I. (2019). Analisis Regresi Logistik Multinomial Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sumber Air Bersih Rumah Tangga Di Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.34701>
- Zelege, T., Yousuf, J., & Zemedu, L. (2017). Impact of Livelihood diversification on Rural Households' food security in Fedis Weroda, Eastern Hararge Zone, Oromiya Region, Ethiopia. *M.Sc. Thesis*, 32(1), 1–35.